

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini yaitu penelitian penjelasan **kausal**, yaitu penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal yaitu hubungan yang sifatnya sebab-akibat, salah satu variabel (independen) mempengaruhi variabel yang lain (dependen) (Sugiyono 2016). Menurut jenis data, metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian **kuantitatif primer**. Disebut metode penelitian kuantitatif karena penelitian jenis kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017).

Sumber **Primer** yaitu data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Sumber data primer yaitu responden individu, kelompok fokus, internet juga dapat menjadi sumber data primer jika koisioner disebarkan melalui internet (Sekaran, 2011). Proses penelitian bersifat deduktif, yaitu proses pengambilan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan fakta dan data empiris (Jogiyanto, 2018:11). Dengan demikian, urutan proses riset dari pendekatan deduktif ini menurut (Jogiyanto, 2018) adalah :

1. Membangun hipotesis berbasis struktur teori.
2. Mengumpulkan fakta atau data empiris terlebih dahulu.
3. Setelah itu menggunakan data tersebut untuk menguji hipotesisnya.
4. Mengambil simpulan (memberikan argumentasi).

1.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dengan judul Pengaruh Kualitas Pelayanan Pajak, Modernisasi pajak serta Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor ini adalah di Kantor SAMSAT Kabupaten Karawang.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian dengan judul Pengaruh Kualitas Pelayanan Pajak, Modernisasi pajak serta Saksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Karawang tahun 2021 dimulai tanggal 01 Februari 2021.

1.3 Definisi Operasi Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya yaitu segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

1.3.1 Variabel Dependen

Variable terikat (Dependen) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang dipakai peneliti yakni kepauhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor, yang dapat mempengaruhi variabel independen.

1.3.2 Variabel Independen

Variabel bebas (Independen) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen disebut sebagai variable *stimulus*, *predictor*, *antecedent* dalam bahasa indonesia disebut variabel bebas. Jadi variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi dalam penelitian ini yaitu varibel independennya yaitu kualitas pelayanan pajak, kewajiban moral serta presepsi tentang sanksi perpajakan.

1.3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel yaitu penjelasan mengenai pengertian teoritis Variabel sehingga dapat diamati serta diukur dan parameter yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kepatuhan wajib pajak. Kepatuhan wajib pajak yaitu suatu keadaan di mana wajib pajak memenuhi kewajiban secara formal dan semua ketentuan material perpajakan yakni sesuai dengan undang-undang perpajakan.

2. Variabel Independen (X)

Variabel independent dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Kualitas Pelayanan Pajak

Kualitas pelayanan pajak yaitu salah satu hal yang meningkatkan minat wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya serta diharapkan petugas pelayanan pajak harus memiliki kompetensi yang baik terkait segala hal yang berhubungan dengan perpajakan di Indonesia (Pranadata, 2014).

2. Modernisasi Pajak

Modernisasi perpajakan pada dasarnya yaitu perwujudan atau bagian dari reformasi perpajakan. Modernisasi perpajakan diartikan sebagai penggunaan sarana dan prasarana perpajakan yang baru dengan memanfaatkan perkembangan ilmu dan teknologi (Sari, 2013). Adapun jiwa dari program modernisasi ini yaitu pelaksanaan *good governance*, yaitu penerapan sistem administrasi perpajakan yang transparan serta akuntabel, dengan memanfaatkan sistem informasi teknologi yang handal dan terkini. Strategi yang di tempuh adalah pemberian pelayanan prima sekaligus pengawasan intensif kepada para wajib pajak. Jika program modernisasi ini ditelaah secara mendalam, termasuk perubahan-perubahan yang telah, sedang, serta akan dilakukan, maka

dapat dilihat bahwa konsep modernisasi ini merupakan suatu terobosan yang akan membawa perubahan yang cukup mendasar dan revolusioner. Untuk mewujudkan itu semua, maka program reformasi administrasi perpajakan perlu dirancang dan dilaksanakan secara menyeluruh dan komprehensif. Perubahan-perubahan yang dilakukan meliputi bidang-bidang seperti: 1) Struktur organisasi; 2) *Business process* dan teknologi informasi dan komunikasi; 3) Manajemen sumber daya manusia, 4) Pelaksanaan *good governance*.

3. Sanksi Pajak

Sanksi perpajakan yaitu jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi dengan kata lain sanksi perpajakan yaitu alat pencegah (preventif) agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan (Mardiasmo, 2016). Menurut Undang Undang Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum dan Tatacara Perpajakan dalam Resmi (2016) sanksi pajak terbagi menjadi dua, yakni sanksi administrasi serta sanksi pidana. Sanksi administratif yaitu pembayaran kerugian kepada negara yang berupa denda, bunga, dan kenaikan sedangkan sanksi pidana merupakan sanksi yang berhubungan dengan pelanggaran terhadap peraturan perundang undangan perpajakan khususnya dalam ketentuan umum dan tatacara perpajakan (Virgiawati, Samin, Kirana, 2019).

Tabel 3. 1 Definisi operasional variabel dan pengukuran variabel

Variabel Penelitian	Definisi operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Kepatuhan Wajib Pajak	Keputusan Menteri Keuangan Nomor 544/KMK.04/2000 dalam Handayani dan Subardjo (2019) menyatakan bahwa Kepatuhan Perpajakan merupakan tindakan wajib pajak dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan pelaksanaan perpajakan yang berlaku dalam suatu Negara. Berdasarkan Kamus Umum Bahasa Indonesia (2017) dalam Putri dan Septriana (2020) kepatuhan yaitu tunduk dengan aturan. Pada perpajakan mempunyai arti bahwa ketaatan perpajakan ialah kewajiban, patuh dan wajib serta melaksanakan ketentuan perpajakan.	1. Pengetahuan wajib pajak 2. Kesadaran wajib pajak	Skala Likert
Kualitas Pelayanan Pajak	Kualitas pelayanan pajak yaitu hal yang meningkatkan minat wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya serta diharapkan petugas pelayanan pajak memiliki kompetensi yang baik terkait segala hal yang berhubungan dengan	1. Kualitas Pelayanan 2. Fasilitas 3. Pengetahuan pegawai	Skala Likert

Tabel 3. 1 Definisi operasional variabel dan pengukuran variabel

Variabel Penelitian	Definisi operasional	Indikator	Skala Pengukuran
	perpajakan di Indonesia (Pranadata, 2014).		
Modernisasi Pajak	Modernisasi perpajakan pada dasarnya yaitu perwujudan atau bagian dari reformasi perpajakan. Modernisasi perpajakan ini dapat diartikan sebagai penggunaan sarana dan prasarana perpajakan yang baru dengan memanfaatkan perkembangan ilmu dan teknologi (Sari, 2013).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan ilmu perkembangan teknologi 2. Samsat keliling 3. e-samsat 	Skala Likert
Sanksi Pajak	Sanksi perpajakan yaitu jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah (<i>preventif</i>) agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan (Mardiasmo, 2016)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membayar pajak 2. Tidak melakukan tunggakan 3. Membayar tunggakan 	Skala Likert

(Sumber: Data Diolah 2021)

1.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1.4.1 Populasi

Populasi yaitu wilayah generalisasi, terdiri dari objek/subyek yang mempunyai kualitas seta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta ditarik kesimpulan (Sugiyono 2017). Populasi yang akan

digunakan dalam penelitian ini sebanyak 851573 wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Karawang.

Berikut adalah tabel Jumlah kendaraan Roda Dua dan Roda Empat Yang Terdaftar di Kantor SAMSAT Kabupaten Karawang Tahun 2016-2020

Tabel 3. 2 Jumlah kendaraan Roda Dua dan Roda Empat Yang Terdaftar di Kantor SAMSAT Kabupaten Karawang Tahun 2016-2020

No	Keterangan	2016	2017	2018	2019	2020
1	Roda Dua	750552	751990	753461	754090	757679
2	Roda Empat	86532	87978	89432	91392	93894
	Jumlah	837084	839968	842893	845482	851573

(Sumber: Data SAMSAT Kabupaten Karawang Tahun 2021)

1.4.2 Sampel

Sampel yaitu bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011:81). Ukuran sampel yang layak digunakan dalam penelitian adalah antara 30 s/d 500 Sugiyono (2015:12) dalam Imron (2019). Sampel penelitian diambil dari populasi yaitu wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Karawang. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu 150 responden wajib pajak kendaraan bermotor di kabupaten Karawang.

1.4.3 Teknik Sampling

Sampel dalam populasi dapat menjadi data yang sebenarnya jika menggunakan teknik tertentu yang dinamakan teknik sampling. Teknik sampel yaitu teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2017:81). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *convenience sampling* merupakan pengambilan sampel secara nyaman (*Convenience Sampling*) dilakukan dengan memilih sampel bebas sekehendak perisetnya (Hartono, 2018). *Convenience*

Sampling yaitu pengambilan sampel dengan cara yang paling mudah menurut peneliti (Basri & Azhar, 2017).

1.5 Pengumpulan Data Penelitian

3. 5.1 Sumber Data Penelitian

Data yang dipakai penelitian ini adalah data Primer. Data meliputi kuisisioner yang nantinya akan diberikan kepada 150 wajib pajak kendaraan bermotor.

3. 5.2 Teknik Pengumpulan Data

Prosedur atau teknik pengumpulan data merupakan teknik mencari, mencatat, serta mengumpulkan secara objektif dan apa adanya sesuai dengan fakta serta wawancara di lapangan Menurut Sugiyono (2010). Data dikumpulkan sebagai acuan dalam penelitian ini diperoleh dengan cara kuesioner. Kuesioner yaitu salah satu Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara penyebaran pertanyaan atau pernyataan yang dibagikan kepada wajib pajak.

3. 5.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu alat pengumpul data yang memiliki fungsi untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, Sugiyono (2014). Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun social. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuisisioner. Pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan skala Likert, dengan skala Likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel (Sugiyono, 2007). Dalam penelitian ini menggunakan 5 alternatif jawaban yakni:

1. Sangat tidak setuju
2. Tidak setuju
3. Ragu-ragu
4. Setuju

5. Sangat setuju

Berikut adalah tabel skala likert yang digunakan dalam penelitian ini

Tabel 3. 3 Skala Likert

Sangat Tidak Setuju (STS)	Tidak Setuju (ST)	Ragu-Ragu (R)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)
1	2	3	4	5

(Sumber: Data diolah 2021)

1.6 Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan (Sugiyono, 2016). Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda sebagai teknik analisis yang digunakan dalam mengelola data, untuk melihat Pengaruh Kepribadian, Moral, dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi Non-Karyawan. Teknik analisis data dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan *software* SPSS 16.

3.6.1 Uji Kualitas Data

3.6.1.1 Uji Validitas

Menurut Ghazali (2016) validitas merupakan instrumen yang berguna untuk mengukur data yang bisa menunjukkan bahwa data tersebut valid. "Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti."

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan dengan program SPSS 16 dengan membandingkan nilai r hitung (correlated item-total correlations) dengan nilai r tabel. "Jika nilai r hitung $>$ r tabel dan bernilai positif maka pertanyaan tersebut dikatakan valid." r tabel didapat dari taraf signifikansi (α) sebesar 5% (0,05) dengan derajat bebas atau degree of freedom (df) menggunakan rumus berikut :

$$df = n - 2$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

2 = *two tail test*

3.6.1.2 Uji Reabilitas

Ghozali (2016) Reliabilitas menunjukkan sejauh mana alat ukur suatu kuisioner dan hasil pengukuran indikator dari variabel atau konstruk. Reliabilitas adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur indikator yang sama atau reliable, akan menghasilkan data yang sama atau reliable. $df = n - 2$

74 Uji Reliabilitas dalam penelitian ini juga sama dengan uji validitas menggunakan dengan bantuan program SPSS dengan cara one shot atau pengukuran sekali saja dengan kriteria bahwa variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70 (Ghozali, 2016).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui kepastian sebaran data yang diperoleh, haruslah dilakukan uji normalitas terhadap data yang bersangkutan. Analisis statistik yang pertama dilakukan dalam rangka analisis data adalah *analisis statistic* yang berupa uji normalitas. Kepastian terpenuhinya syarat normalitas akan menjamin dapat dipertanggungjawabkan langkah-langkah analisis statistik selanjutnya sehingga kesimpulan yang diambil juga dapat dipertanggungjawabkan (Nurgiyantoro, 2002). Selain itu, uji normalitas juga akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal (Sunyoto, 2010). Dalam penelitian ini teknik uji normalitas yang digunakan adalah *one sampel kolmogorov smirnov test*, yaitu pengujian dua sisi yang dilakukan dengan membandingkan signifikansi hasil uji (p value) dengan taraf signifikan sebesar 5%. Artinya, apabila signifikansi data lebih dari 5%, maka data dapat dikatakan normal.

Sedangkan apabila signifikansi data kurang dari 5%, maka data dikatakan tidak normal.

2. Uji Heterokedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi homoskedastisitas, dan jika variannya tidak sama/berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang (Sunyoto, 2010). Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas yang digunakan yakni uji Glejser pada program SPSS versi 20.

Uji Heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dengan kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika sign. > 0,05 tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika sign. < 0,05 terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolineralitas

Multikolineralitas yaitu suatu situasi dimana adanya korelasi sempurna antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lainnya (Sunyoto, 2010). Uji multikolineralitas digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi, yakni dengan melihat dari nilai tolerance, dan lawannya yaitu *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolineralitas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

Langkah-langkah dalam uji multikolineralitas yaitu:

1. Dengan menggunakan nilai tolerance

- a) Apabila nilai tolerance $\leq 0,10$, maka terjadi multikolinearitas
 - b) Apabila nilai tolerance $\geq 0,10$, maka tidak terjadi multikolinearitas
2. Dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)
- a) Apabila nilai VIF ≤ 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas
 - b) Apabila nilai VIF ≥ 10 , maka terjadi multikolinearitas

3.6.3 Analisis Regresi Linier

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana. Persamaan regresi sederhana dengan satu prediktor menurut Sugiyono (2016) dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta atau bila harga $X = 0$

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksikan nilai dari

variable dependen apabila nilai variable independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Keterangan:

Y : Pajak Kendaraan Bermotor

X₁ : Kualitas Pelayanan Pajak

X₂ : Modernisasi pajak

X₃ : Sanksi Pajak

a : Nilai Konstanta

b₁, b₂, b₃ : Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Selanjutnya analisis regresi linier berganda ini akan digunakan sebagai parameter dalam penelitian ini guna mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terkait.

3.6.4 Analisis Koefisien Determinasi

Determinasi (R²) Koefisien Determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

3.6.5 Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis Hubungan Parsial (Uji t)

Uji statistik t berguna untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing - masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dapat dilihat pada tingkat signifikansi 0,05. Hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel, jika nilai probability $t < 0,05$ maka H_a diterima, sedangkan jika nilai probability $t > 0,05$ maka H_a ditolak. (Ghozali, 2011).

2. Uji Hipotesis hubungan simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel terikat (Y). Menurut Ghozali (2016) menyatakan bahwa pada dasarnya uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dan melihat nilai signifikansi 0,05 dengan cara sebagai berikut: Langkah langkah dalam uji simultan (F-test) yaitu:

- 1) Dengan membandingkan nilai dengan
 - a. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
 - b. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- 2) Menentukan tingkat signifikan
 - a. Apabila nilai probabilitas signifikan lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - b. Apabila nilai probabilitas signifikan lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.